



# AL-IQRO'

JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES

<https://ejournal.unu.ac.id/index.php/aijis>

## DINAMIKA PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

Hairunnisa<sup>1\*</sup>, Misywatul Adawiyah<sup>2</sup>, Rahma Mardatillah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas

---

### Keywords:

Dynamics, Class  
Management, Quality  
of Islamic Religious  
Education Learning

---

---

### Abstract

Dynamics is defined as changes, movements and interactions that occur in a particular system or context. Classroom dynamics and management are closely related and interrelated. Classroom management dynamics refers to the interactions and relationships that occur between teachers, students, and the learning environment. Understanding the dynamics of classroom management is the key to effective classroom management. The dynamics of classroom management involve strategies for maintaining student involvement, managing behavior, and creating a quality and effective learning environment for all students. Therefore, this research aims to examine the dynamics of classroom management in improving the quality of PAI learning. This research uses qualitative methods that are descriptive and analytical, a research technique that uses narrative or words to explain and describe the meaning of each phenomenon, symptom and particular social situation. Therefore, researchers need to master theory to analyze the gaps that occur between theoretical concepts and the facts that occur. The research results show that efficient classroom management is considered an absolute qualification in the teaching and learning process. There are several important components in classroom management, namely arranging the classroom, arranging classroom equipment, using learning media, and implementing classroom management approaches. Teachers have an important role in classroom management with psychological, cognitive, affective and psychomotor competencies. Implementation of classroom management must be carried out well to create a quality and effective learning atmosphere in PAI learning

---

---

### Kata kunci:

Dinamika,  
Pengelolaan Kelas,  
Kualitas Pembelajaran  
PAI

---

---

### Abstrak

Dinamika diartikan sebagai perubahan, pergerakan, dan interaksi yang terjadi dalam suatu sistem atau konteks tertentu. Dinamika dan pengelolaan kelas memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan. Dinamika pengelolaan kelas mengacu pada interaksi dan hubungan yang terjadi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Dengan memahami dinamika pengelolaan kelas merupakan kunci untuk pengelolaan kelas yang efektif. Dinamika pengelolaan kelas melibatkan strategi untuk mempertahankan keterlibatan peserta didik atau siswa, mengelola perilaku, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan efektif bagi seluruh peserta didik. Maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis, suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam

---

---

*menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efisien dianggap sebagai suatu kualifikasi yang mutlak dalam proses belajar mengajar. Terdapat beberapa komponen penting dalam pengelolaan kelas, yaitu menata ruang kelas, menata peralatan kelas, menggunakan media pembelajaran, dan menerapkan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas. Guru memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas dengan kompetensi psikologis, kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelaksanaan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan efektif dalam pembelajaran PAI*

---

\*Penulis Koresponden

This is an open-access article under the  
CC-BY-SA license. © 20.... Author(s)

E-mail: [khairunisazaini35@gmail.com](mailto:khairunisazaini35@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Peran guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas. Guru dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam dinamika pengelolaan kelas guna meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Namun, hingga saat ini masih terdapat sejumlah guru yang belum mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, kualitas dan efektivitas pembelajaran cenderung mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi yang dimiliki para pendidik serta kurangnya inisiatif untuk meningkatkan kompetensi diri. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran saat ini.

Dikutip dari buku Manajemen Pengelolaan Kelas (Siahaan dkk., 2024, hlm. 51–52) dijelaskan bahwa pengertian dari pengelolaan kelas adalah seni dan ilmu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan terstruktur, serta mengatur interaksi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Jadi, secara singkat teori pengelolaan kelas adalah tentang bagaimana guru membentuk dan mempertahankan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan siswa secara holistik. Ini lebih dari sekadar aturan dan disiplin; ini tentang menciptakan ruang di mana keajaiban pembelajaran dapat terjadi setiap hari.

Pengelolaan kelas adalah “suatu hal yang membutuhkan keragaman kemampuan, keahlian, serta sikap dan kepribadian guru yang berdampak pada bagaimana pengelolaan kelas dilakukan.” (Wahid dkk., 2023).

Dalam buku Manajemen Pengelolaan Kelas (Siahaan dkk., 2024, hlm. 52) dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah “suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk menciptakan, memelihara, dan memonitor lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien.” Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, termasuk pengaturan fisik ruang kelas, penentuan aturan dan prosedur, penggunaan strategi belajar mengajar, serta penanganan perilaku siswa. Semua aspek ini harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dinamika pengelolaan kelas merujuk pada kondisi kelas yang terbentuk melalui interaksi antara siswa dan guru. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengelola suasana kelas secara efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa (Sasi Karana, 2023).

Dinamika pengelolaan kelas mengacu pada interaksi yang terjadi antara pendidik atau guru dengan peserta didik, serta keterkaitannya dengan materi pembelajaran. Hal ini mencakup penerapan strategi untuk mempertahankan keterlibatan siswa, mengelola perilaku, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas serta efektif bagi seluruh peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, mengingat perilaku peserta didik cenderung berubah dari waktu ke waktu. Hari ini, siswa mungkin belajar dengan baik dan tenang, tetapi keadaan tersebut belum tentu sama di hari berikutnya. Persaingan yang sehat dalam kelompok saat ini dapat berubah menjadi kurang sehat di masa depan. Dengan demikian, kelas selalu bersifat dinamis, baik dalam hal perilaku, sikap, mental, maupun emosional peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif adalah metode yang di gunakan peneliti dalam proses penelitian ini. Dikutip dari buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Rachman dkk., 2024, hlm. 137). Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alaminya. Pendekatan ini menekankan

interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif, memungkinkan peneliti mengeksplorasi dimensi kompleks realitas sosial yang tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Sebagai deskriptif, penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, atau situasi sosial yang diteliti. Sementara itu, sebagai analitis, penelitian ini berfokus pada pemaknaan, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh.

Dikutip dari buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Rachman dkk., 2024, hlm. 137). Metode kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Metode ini, dengan peneliti sebagai instrumen utama, memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Menurut Creswell (dalam Murdiyanto, 2020), penelitian kualitatif merupakan proses investigasi fenomena sosial dan permasalahan manusia.

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan narasi atau deskripsi verbal untuk menjelaskan dan memahami makna dari setiap fenomena, gejala, atau situasi sosial tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menginterpretasikan fenomena tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori yang relevan guna menganalisis kesenjangan antara konsep teoritis dan realitas yang terjadi.

## **KAJIAN TEORI**

Pengelolaan kelas penting dalam pembelajaran, bertujuan menciptakan suasana efektif yang mendukung proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas membantu mengatasi masalah, mempertahankan semangat siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran. Maka dari itu pada riset ini peneliti hendak mengkaji tentang “Dinamika Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas Proses Pembelajaran di Kelas.”

Dalam (Rintan dkk., 2023) dengan judul “Dinamika Komunitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif studi kasus, dengan data dari wawancara, observasi, dan teori. Alat penelitian meliputi perekam

suara untuk wawancara dan kamera untuk observasi, dilakukan atas persetujuan partisipan. Analisis triangulasi digunakan dengan memadukan data dan teori dari Google Scholar. Hasilnya menunjukkan bahwa komunitas guru memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas ini menjadi sarana berbagi pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik, sehingga berkontribusi pada peningkatan efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam (Tumanggor dkk., 2022) dengan judul “Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif.” Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dari sumber cetak dan elektronik, seperti buku, laporan ilmiah, dan skripsi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas, keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan, berperan penting dalam meningkatkan semangat siswa. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga memperkuat antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pengelolaan kelas sebagai elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran.

Dalam (Wahid dkk., 2023) dengan judul “Analisis Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kepuasan Belajar.” Penelitian ini memakai metode campuran (mixed methods), mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara sistematis. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan;

- a. Guru perlu merencanakan sehingga pembelajaran terlaksana dengan maksimal.
- b. Guru memiliki varian media pembelajaran sebagai fasilitas dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.
- c. Guru yang profesional selalu melakukan evaluasi guna meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pengajar.

Kelas menjadi ruang interaksi antara guru, siswa, kurikulum, metode, media, serta materi pelajaran. Semua elemen ini saling terhubung, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. (Riyani, 2023).

Guru bertanggung jawab mengelola kelas, yang mencakup aspek material seperti ruangan dan perabot, serta siswa sebagai subyek pendidikan. Pengelolaan kelas memerlukan keterampilan khusus, karena keberhasilan mengelola aspek fisik kelas tidak selalu diikuti dengan kemampuan mengelola siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dan merupakan suatu informasi untuk dijadikan sebuah referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas (classroom management) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran positif, produktif, dan kondusif guna mencapai tujuan pembelajaran yang terarah (Hamid, 2021). Ini mencakup pemberdayaan potensi di kelas melalui keterampilan tenaga pendidik, menciptakan suasana menyenangkan, serta memastikan pembelajaran berjalan lancar. Pengelolaan kelas menjadi tugas penting bagi guru yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Syahrul & Samrin, 2021).

Pengelolaan kelas melibatkan berbagai upaya, seperti penataan fisik ruang kelas, pengaturan perilaku siswa, menciptakan interaksi positif, dan memastikan kondisi kondusif untuk pembelajaran (Abdulah et al., 2022). Guru harus mampu menginspirasi siswa belajar sesuai potensi mereka dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan (Anggraini, 2020). Jika tidak dikelola dengan baik, pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak mendapatkan manfaat yang maksimal (Abdulah et al., 2022).

Pengelolaan kelas mencakup definisi, klasifikasi, dan fungsi. Secara etimologis, "pengelolaan" berasal dari kata "kelola" dengan awalan "pe" dan akhiran "an," yang sinonim dengan manajemen, berarti pengaturan atau penataan kegiatan (Syahrul & Samrin, 2021). Tujuan pengelolaan kelas adalah mengatur kegiatan belajar-mengajar secara sistematis melalui persiapan materi, sarana, alat peraga, pengaturan ruang, kondisi belajar, dan waktu, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien sesuai kurikulum.

Kesimpulannya, pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk mengelola pembelajaran agar berjalan lancar dan mencapai tujuan kurikulum secara efektif. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki keterampilan ini untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas.

### **2. Kualitas Pembelajaran PAI**

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Ernawati, 2022) kualitas merujuk pada tingkat baik buruknya sesuatu, sesuai kriteria yang ditetapkan. Menurut Philip B. Crosby, produk berkualitas memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan,

kualitas mencakup proses dan hasil. Proses pendidikan yang baik membutuhkan prosedur yang benar, menghasilkan generasi dengan kreativitas, komunikasi, pemikiran kritis, dan kolaborasi yang baik. Rustaman (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Interaksi ini penting untuk mendukung hasil belajar yang optimal.

Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.” Pembelajaran adalah proses perubahan aktivitas melalui interaksi dengan situasi tertentu. Rooijackers mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Winkel menekankan bahwa pembelajaran adalah aktivitas mental yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran berkualitas bertujuan meningkatkan mutu proses belajar agar efektif dan efisien. Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk siswa berakhlak mulia, toleran, dan bekerja sama, menciptakan masyarakat harmonis. UU No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Guru, sebagai fasilitator, menciptakan suasana mendukung sesuai kebutuhan siswa. Proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru harus mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan prestasi siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Proses pembelajaran melibatkan kerja sama guru dan siswa untuk berbagi informasi yang bermanfaat secara berkelanjutan. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, menghasilkan perubahan positif, termasuk peningkatan intelektual, berpikir kritis, kreativitas, serta perubahan perilaku berdasarkan pengalaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manusia berkualitas adalah individu yang memiliki nilai moral, spiritual, sosial, dan intelektual (Umar & Hendra, 2020). Pendidikan menjadi elemen penting bagi individu, di mana kualitas pendidikan yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas bangsa. Proses pendidikan dapat berlangsung melalui pembelajaran di kelas, yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

Kualitas dan efektivitas pendidikan dapat dimulai dengan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas mencakup penyediaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran dalam lingkungan sosial, intelektual, dan emosional. Hal ini dianggap esensial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan pengelolaan kelas adalah memfasilitasi siswa agar belajar sesuai tata tertib dan mencapai tujuan pengajaran secara efisien (Umar & Hendra, 2020).

Guru berperan penting dalam mengelola suasana kelas agar terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Keterampilan guru dalam membimbing aktivitas di kelas menjadi kunci untuk mendesain pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang dinamis perlu dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mabruri, Ahmadi, and Suminar 2019).

### **1. Prinsip Pengelolaan Kelas**

Bagus Mahardika (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kelas membutuhkan prinsip-prinsip berikut: hangat dan antusias, yang mendorong keakraban guru dan siswa; tantangan, untuk meningkatkan semangat belajar siswa; variasi, melalui penggunaan media dan gaya mengajar yang beragam; keluesan, yaitu kemampuan guru mengubah strategi mengajar sesuai situasi; penekanan pada hal positif, dengan **memberikan** penguatan dan menghindari kesalahan; serta penanaman disiplin diri, di mana guru menjadi teladan bagi siswa. Prinsip-prinsip ini menciptakan lingkungan belajar kondusif dan efektif.

### **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Bagus dan Anas (2022), tujuan pengelolaan kelas terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah menyediakan dan **memanfaatkan** fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sedangkan tujuan khusus adalah membimbing siswa meningkatkan kemampuan dan motivasi belajarnya dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Menurut Djamarah (dikutip Salmiah et al., 2022), tujuan pengelolaan kelas meliputi:

- a. Menciptakan situasi kelas yang mendukung siswa mengembangkan kemampuan maksimal.
- b. Menghilangkan hambatan dalam interaksi belajar-mengajar.
- c. Menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan sosial, emosional, dan intelektual siswa.



- d. Membimbing siswa sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan sifat individualnya.

### **3. Perencanaan Pengelolaan Kelas**

Guru perlu merencanakan dan menyampaikan pengajaran dengan baik agar siswa dapat belajar dengan mudah. Meskipun kondisi kelas sering tidak kondusif, guru harus menguasai keterampilan dan metode pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang aman. Keterampilan tersebut mencakup pengelolaan ruang, fasilitas, **dan** kondisi siswa.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Luthfika dkk., 2024) mengemukakan bahwa **pengelolaan** kelas dimulai dari tahap perencanaan, seperti menyiapkan fasilitas kelas, mengatur pembelajaran, dan mengelola siswa. Guru merencanakan pengaturan tempat duduk, pengajaran, serta daftar kehadiran. Perencanaan bertujuan mencapai keberhasilan pembelajaran melalui pengaturan fasilitas, pengelolaan pengajaran, dan pengaturan siswa..

### **4. Komponen Pengelolaan Kelas**

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Somantri dkk., 2021) mengemukakan Beberapa komponen penting dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran meliputi:

- a. Menata Ruang Kelas

Guru harus menata ruang kelas agar nyaman dan menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Tata ruang yang rapi meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa, sehingga pembelajaran berlangsung lebih optimal.

- b. Menata Peralatan Kelas

- 1) Papan Tulis: Diletakkan di depan dan terpusat, dengan ketinggian yang sesuai agar mudah dilihat oleh semua siswa, termasuk yang duduk di belakang.
- 2) Meja dan Kursi Guru: Diletakkan di depan, dilengkapi tempat tas dan buku, dengan ukuran lebih besar dari meja siswa.
- 3) Meja dan Kursi Siswa: Disesuaikan dengan ukuran tubuh siswa untuk kenyamanan. Penataannya harus rapi dan berjarak.
- 4) Lemari Kelas: Diletakkan di dekat papan tulis atau meja guru untuk menyimpan perlengkapan.
- 5) Jadwal Pelajaran: Ditempatkan di lokasi yang mudah dilihat siswa.

- 6) Papan Absensi: Diletakkan di dekat papan tulis atau meja siswa untuk memanfaatkan ruang kelas secara optimal.
  - 7) Daftar Piket Kelas: Disusun di dekat papan absensi agar siswa mudah mengingat jadwal piket.
  - 8) Gambar-gambar: Menampilkan gambar Presiden, Wakil Presiden, dan Lambang Garuda Pancasila, sesuai aturan.
  - 9) Tempat Sampah: Diletakkan di sudut kelas dan disediakan juga di luar kelas, dengan ukuran yang sesuai kebutuhan.
- c. Gambar Fotografi

Gambar hasil fotografi yang digunakan sebagai media pembelajaran harus jelas, memenuhi persyaratan artistik, dan mendukung proses belajar mengajar.

## 5. Media dalam Pengelolaan Kelas

Ditulis oleh (Somantri dkk., 2021) mengatakan bahwa Pengelolaan kelas melibatkan berbagai media pendukung pembelajaran yang membantu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Media tersebut meliputi:

a. Media Audio

Media ini menyampaikan pesan melalui suara dan melibatkan indra pendengaran. Pesan dapat berupa verbal (lisan atau tulisan) maupun non-verbal (vokalisasi dan bunyi). Contoh perangkat audio adalah televisi dan ponsel.

b. Media Visual

Media visual menggunakan indra penglihatan untuk menarik minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi. Media ini terbagi menjadi:

- 1) Visual Diam: Termasuk foto, diagram, poster, flashcard, dan film bingkai.
- 2) Visual Gerak: Contoh **berupa** film bisu.

c. Media Audio-Visual

Media ini menggabungkan gambar dan suara untuk pembelajaran. Contohnya:

- 1) Audio-Visual Diam: Televisi statis, buku bersuara.
- 2) Audio-Visual Gerak: Video pembelajaran, film bersuara.

d. Media Serbaneka

Media ini disesuaikan dengan potensi daerah tertentu dan mencakup:

- 1) Papan Tulis: Termasuk papan flannel, bulletin, dan magnetik.
- 2) Media 3 Dimensi: Seperti model, mockup, dan diorama.
- 3) Realita: Objek nyata tanpa rekayasa.

## **6. Pendekatan-Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Somantri dkk., 2021) mengemukakan bahwa Guru menggunakan tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan perubahan tingkah laku membentuk karakter siswa melalui penguatan positif, penghukuman untuk mengajarkan tanggung jawab, penghilangan untuk menanamkan penghargaan sosial, dan penguatan perilaku negatif untuk mencegah kerugian siswa. Pendekatan iklim sosio-emosional menekankan hubungan positif antara guru dan siswa, serta antar siswa, guna menciptakan iklim pembelajaran kondusif. Pendekatan proses kelompok melibatkan ekspektasi visioner, kepemimpinan untuk mendorong kerja sama, norma sebagai pedoman bertingkah laku, komunikasi yang bermakna, dan keeratan untuk memperkuat kebersamaan. Ketiga pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

## **7. Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Somantri dkk., 2021) berpendapat Guru memiliki peran vital dalam pengelolaan kelas melalui empat kompetensi utama. Kompetensi Psikologis menuntut guru memiliki kepribadian baik karena sikap guru memengaruhi perkembangan siswa. Guru harus menjadi panutan dan pembimbing dalam pembelajaran. Kompetensi Kognitif meliputi pengetahuan luas, seperti metode pembelajaran, psikologi, analisis kurikulum, serta wawasan umum untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kompetensi ini memastikan materi disampaikan dengan optimal.

Kompetensi Afektif mengharuskan guru mengendalikan emosi, meski menghadapi tantangan pembelajaran, agar tetap menunjukkan sikap profesional. Terakhir, Kompetensi Psikomotor mencakup keterampilan verbal (penyampaian materi, menjawab pertanyaan) dan nonverbal (demonstrasi, penggunaan media, penulisan materi), mendukung pengajaran yang efektif. Dengan menguasai kompetensi ini, guru dapat menciptakan pembelajaran berkualitas.

## **8. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas**

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Luthfika dkk., 2024) berpendapat bahwa Guru berperan penting dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Pengelolaan kelas melibatkan keterampilan menciptakan, mengendalikan, dan memelihara kondisi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah, dinamika kelas meliputi perilaku, mental, dan emosi siswa (Salmiah, Rusman, & Abidin, 2022).

Guru dapat mengelola kelas secara optimal melalui pendekatan kepada siswa bermasalah, memberikan pengawasan, memberikan peringatan untuk menyadarkan kesalahan, dan mengatasi kenakalan siswa. Hubungan harmonis antara guru, siswa, dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, mencegah konflik, dan memotivasi siswa belajar. Lingkungan kelas yang indah dan akrab mendorong siswa meraih prestasi, yang dapat diapresiasi oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar.

## **9. Pengawasan Pengelolaan Kelas**

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Luthfika dkk., 2024) mengemukakan bahwa Pengawasan pengelolaan kelas oleh kepala sekolah dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kinerja guru sesuai standar. Tujuan utama pengawasan adalah meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan, dan membantu guru menjalankan pembelajaran dengan baik. Bantuan yang diberikan dapat berupa nasihat, rekomendasi, keputusan, atau koreksi.

Pengawasan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Meningkatkan semangat kerja guru dan tenaga administrasi.
- b. Membantu guru dan staf memperbaiki kekurangan.
- c. Mengembangkan metode baru untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- d. Membangun kerja sama harmonis antara guru, siswa, dan staf sekolah.

Pengawasan dilakukan dua kali dalam satu semester, di awal dan akhir tahun pelajaran, oleh kepala sekolah dengan bantuan guru senior. Selain meningkatkan kinerja guru, pengawasan bertujuan mencegah penyimpangan dalam pekerjaan melalui tindakan preventif. Teknik dan prinsip pengawasan, seperti kontinuitas, diterapkan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.

Program pengawasan kelas berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa sesuai harapan. Melalui evaluasi program dan pemberian masukan, kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dan kualitas pembelajaran.

## **10. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas**

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Luthfika dkk., 2024) menjelaskan Pengelolaan kelas dipengaruhi oleh faktor internal (emosi, pikiran, dan kepribadian siswa) dan eksternal (lingkungan belajar, jumlah siswa, dan pengelompokan siswa). Guru berperan

besar dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, terutama dalam kondisi sosial-emosional, yang memengaruhi proses belajar.

Kondisi sosial-emosional mencakup:

- a. Tipe kepemimpinan guru: Mewarnai suasana emosional kelas dan memengaruhi siswa.
- b. Sikap guru: Sikap terkendali membantu menjalin hubungan baik, terutama dengan siswa bermasalah.
- c. Suara guru: Membantu menciptakan suasana kondusif.
- d. Hubungan baik dengan siswa: Menjaga hubungan positif untuk menciptakan rasa nyaman.

Faktor penghambat utama adalah kondisi emosional siswa, namun guru dapat mengatasinya dengan memberikan rasa aman, nyaman, perhatian, dan nasihat untuk membantu siswa fokus belajar.

Faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi:

- a. Lingkungan fisik: Pengaturan ruang belajar, tempat duduk, pencahayaan, dan penyimpanan barang.
- b. Kondisi sosial-emosional: Tipe kepemimpinan guru, sikap, suara, dan hubungan dengan siswa.
- c. Kondisi organisasi belajar: Faktor internal dan eksternal siswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan perlu diakses oleh setiap individu. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diperoleh, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bangsa dan negara. Pendidikan dicapai melalui proses belajar atau pembelajaran, yang efektivitasnya sangat bergantung pada terjalinnya hubungan interpersonal yang baik, baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa itu sendiri. Disimpulkan bahwa dinamika pengelolaan kelas adalah kondisi kelas yang mendorong aktivitas peserta didik atau siswa secara terarah untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif mereka melalui bimbingan pendidik atau guru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk seorang pendidik atau guru melakukan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di kelas,

untuk menciptakan situasi dan suasana belajar yang menimbulkan semangat dan menyenangkan bagi peserta didik atau siswa. Suasana yang tercipta tersebut akan menimbulkan motivasi belajar dan dapat juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik, oleh karena itu guru harus dapat memajemen ataupun mengelola kelas dan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas dan efektif.

## REFERENSI

- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning (PjBL). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 6. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84463>
- Luthfika, A. L., Hunsusyifa, A., & Silalahi, V. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2639>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Rintan, R. W. A., Pribadi, R. A., & Intan, R. N. (2023). DINAMIKA KOMUNITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.474>
- Riyani, W. I. (2023). Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 1.
- Siahaan, M. N., Qur'ani, B., Khasanah, U., Nurhijrah, N., Rahmat, A., Suryana, S., Trisnawati, S. N. I., Nenoliu, D. S., Natsir, N., Sopaheluwakan, A. R., Wahyuni, A. D., Hamsar, I., & Dalle, A. (2024). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS. *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/715>
- Somantri, D., Magdalena, M., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2021). Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 3. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>
- Tumanggor, A. A. A., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif: Array. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 2. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.737>
- Wahid, A., Muhandi, M., & Tahir, M. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN BELAJAR. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(2), 2. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i2.69>